

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis, letak Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke, menyebabkan Indonesia memiliki banyak pulau. Indonesia yang terkenal dengan banyak pulau menjadikan Indonesia kaya akan etnik, dan masing – masing etnik memunculkan warna dan corak kebudayaan yang berbeda beda. Keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan gambaran akan kekayaan budaya bangsa yang dapat dijadikan modal bagi pengembang budaya secara keseluruhan.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sangat luas dengan berbagai corak penduduk yang beraneka ragam. Dengan adanya berbagai macam corak keanekaragaman yang ada, Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya, diantaranya adalah adanya berbagai macam suku, agama, adat istiadat, budaya, bahasa dan lain-lain. Namun hebatnya, dengan berbagai perbedaan-perbedaan yang ada ternyata tidak membuat Indonesia mengalami disintegrasi. Akan tetapi perbedaan-perbedaan itu membuat Indonesia tetap terintegrasi secara solid. Perbedaan-perbedaan itu semua menjadi kekayaan yang unik bagi bangsa Indonesia.

Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa *Cultural Determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan oleh adanya kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu. Kemudian Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang *super organic*, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus, walaupun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran.

Kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk gejala kemanusiaan, baik yang mengacu pada sikap, konsepsi, ideologi, perilaku, kebiasaan, karya kreatif, dan sebagainya. Kebudayaan bisa mengacu pada adat istiadat, bentuk-bentuk tradisi lisan, karya seni, bahasa, pola interaksi, dan sebagainya. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi kebudayaan sebagai hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material cultural*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Pengaruh ajaran Islam di Jawa ternyata melahirkan perpaduan antara Islam dengan budaya Jawa. Perpaduan ini sering dikenal dengan istilah Islam Jawa. Perpaduan Islam Jawa yang cukup kental dapat kita lihat pada tradisi *kondangan*. Tak hanya bulan besar, sapar dan bakda mulud tetapi juga rejab, di Jawa sering dilakukan acara hajatan. Jika orang Jawa pada bulan besar, sapar, rejab dan bakda mulud melakukan doa dan

menggelar hajatan, masyarakat percaya bahwa doa mereka akan dikabulkan oleh tuhan yang maha esa. Titik temu Islam Jawa lainnya juga terlihat dalam berbagai ritual kemasyarakatan, seperti halnya *kondangan*. Hal ini menandakan bahwa Islam Jawa merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan.

Pelaksanaan tradisi *kondangan* ini biasanya berlangsung di tempat-tempat orang yang mengadakan hajatan dibulan penanggalan jawa dimana penanggalan ini merupakan warisan nenek moyang. Tak ubahnya dengan upacara adat lainnya, *kondangan* juga mengandung makna religius yaitu meneruskan sunah rosul. Ada juga yang memasang sesaji di tempat selama beberapa hari berturut-turut dengan harapan hajatan mereka akan diberi keselamatan dan terhindar dari mala petaka.

Suatu kebudayaan masih akan tetap ada jika tetap dilestarikan dan selama keturunannya masih mau melestarikan, tetapi sudah banyak kebudayaan dan tradisi yang mulai luntur bahkan mengalami perubahan maka seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi serta adanya pengaruh pengaruh dari luar. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak tradisi yang telah menjadi budaya mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Bahkan semakin banyak kebudayaan yang mengalami kepudaran, seperti bergesernya tata busana dalam berpakaian di tradisi kondangan di manan pada jaman dahulu orang pergi ke tempat hajatan dalam berpakaian memakai pakaian yang berbahan kain akan tetapi sekarang sudah banyak orang yang memakai pakaian yang berbahan

jeans dan sebagainya, tetapi juga masih banyak masyarakat yang tetap menjaga eksistensi tradisinya dan tetap melestarikan apa yang sudah menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Demikian juga pada masyarakat di Kabupaten Magelang sebagai salah satu daerah wilayah Jawa Tengah, memiliki keanekaragaman upacara tradisional yang spesifik dengan ciri khasnya masing masing. Berbagai upacara tradisional tampak dipelihara di tengah-tengah masyarakat pendukungnya yang tetap bertahan di era modernisasi. Hal ini tentu menjadi fenomena yang menarik dalam konteks kebudayaan. Dari berbagai macam upacara adat tradisional yang ada di kabupaten Magelang, salah satunya adalah tradisi budaya *kondangan* di tengah pesatnya arus modernisasi di Desa Progowati, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang

Masyarakat Magelang yang ada di Desa Progowati masih tetap menjaga dan melestarikan tradisi tersebut, di tengah tengah kemajuan zaman. Tradisi ini merupakan suatu kepercayaan yang dijadikan pegangan hidup oleh sebagian masyarakat dari nenek moyang hingga sekarang, walaupun tradisi ini sudah ada dari zaman dulu, sebagian besar masyarakat masih melaksanakan tradisi ini. Akan tetapi ada yang tidak tahu tentang sejarah dan makna tradisi ini yang mereka tahu tradisi ini adalah menghadiri acara hajatan saudaranya yang dilaksanakan pada bulan dan hari tertentu menurut penanggalan jawa.

Pesatnya arus modernisasi di Indonesia yang diikuti dengan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi menjadi penyebab adanya perubahan. Adanya modernisasi menyebabkan segala sesuatu mudah masuk dan dipelajari oleh anggota masyarakat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagai contohnya adalah penduduk generasi pendahulu yang masih hidup rata-rata masih menganut tradisi yang sangat kuat di dalam pelaksanaan upacara *kondangan* walaupun tidak sedikit juga yang sudah memahami arti logika. Namun, bagi generasi mudanya telah banyak mengalami perubahan sehubungan dengan pesatnya modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta pemahamannya.

Perubahan arus modernisasi pada sisi lain ternyata tidak mampu menggeser keberadaan tradisi *kondangan* Desa Progowati. Tradisi *kondangan* Desa Progowati masih mampu bertahan dan eksis di tengah masyarakat. Salah satu wujud eksisnya tradisi *kondangan* Desa Progowati ini terletak pada prosesi tradisi yang menyertainya. Tradisi - tradisi ini masih berlangsung dari zaman pendahulu mereka hingga sekarang. Eksisnya tradisi *kondangan* Desa Progowati tersebut tidak terlepas dari kepedulian masyarakat. Mereka beranggapan bahwa tradisi *kondangan* tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan dan merupakan identitas masyarakat yang harus tetap dilestarikan.

Adanya inovasi kebudayaan, khususnya inovasi kebudayaan di dalam bidang teknologi dewasa ini begitu cepat dan begitu tersebar luas sehingga merupakan penggerak dari lahirnya suatu masyarakat yang modern. Seperti penggunaan teknologi media massa, media

telekomunikasi serta internet yang berkembang secara pesat. Perkembangan teknologi tersebut dalam kehidupan masyarakat di Desa Progowati merupakan suatu gejala yang menarik. Inovasi yang terjadi sebagai konsekuensi logis dari adanya modernisasi ternyata tidak mampu menggeser eksistensi suatu tradisi kebudayaan, khususnya tradisi *kondangan* Desa Progowati. Hal ini seakan menunjukkan adanya suatu akar kekuatan yang sulit ditumbangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Adanya perbedaan pelaksanaan tradisi “Kondangan” di Desa Progowati dengan daerah lain.
2. Terdapat perbedaan antar penduduk dalam hal pemahaman tentang *Kondangan* desa Progowati.
3. Bergesernya tata busana dalam berpakaian di tradisi kondangan yang dulunya dianggap kurang sopan akan tetapi sekarang sudah dapat dianggap sopan.
4. Adanya proses modernisasi ternyata tidak dapat menggeser eksistensi tradisi *kondangan*.

C. Pembatasan masalah

Permasalahan yang menjadi fokus peneliti adalah : Eksistensi Tradisi *Kondangan* Desa Progowati Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang di Tengah Pesatnya Arus Modernisasi.

D. Rumusan Masalah

1. Faktor faktor apa yang menyebabkan masyarakat tetap melaksanakan tradisi *Kondangan* Desa Progowati Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang di tengah arus modernisasi?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi tradisi *Kondangan* Desa Progowati Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang di tengah arus modernisasi sekarang ini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor faktor apa yang menyebabkan masyarakat tetap melaksanakan tradisi *kondangan* Desa Progowati di tengah modernisasi.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi tradisi *Kondangan* Desa Progowati di tengah modernisasi sekarang ini.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi Pendidikan Sosiologi untuk memberikan referensi dalam pengkajian masalah-masalah sosial budaya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosiologi terutama dalam bidang kebudayaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan, baik fakultas maupun pusat sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai eksistensi sebuah tradisi lokal di tengah-tengah modernisasi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun ke masyarakat sehingga penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan mengenai eksistensi sebuah tradisi yang berkembang dalam masyarakat di tengah pesatnya arus modernisasi yang masuk dalam kehidupan masyarakat.